

TIE DYE TECHNIQUES AND MATERIAL VARIATIONS

Wyna Herdiana dan Yessy Y Khoe
Desain Produk Fakultas Industri Kreatif
Universitas Surabaya
wynaherdiana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penggunaan motif tie dye yang cenderung abstrak dan geometrik sangat disarankan untuk digunakan oleh pakaian muslim, karena ajaran Islam yang tidak memperbolehkan penggunaan motif utamanya mahluk hidup untuk dikenakan pada busana.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena sebelumnya tidak pernah ada penelitian yang memetakan teknik *tie dye* dan pengaplikasiannya pada busana muslimah Indonesia serta melakukan teknik olah material kain selain katun dan kaos yang telah banyak digunakan untuk penggunaan teknik *tie dye*, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kejenuhan masyarakat terhadap aplikasi *tie dye* yang monoton dan akhirnya banyak yang meninggalkan *tie dye* sebagai dasar perancangan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tren aplikasi *tie dye* di masyarakat, khususnya pada aplikasi busana muslim. Juga menemukan alternatif aplikasi *tie dye* dengan melakukan teknik olah material kain selain katun dan kaos yang telah banyak digunakan untuk penggunaan teknik *tie dye* ditengah kejenuhan para desainer yang sudah tidak lagi mengembangkan *tie dye* sebagai dasar perancangan busana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode memperoleh data dengan menggunakan observasi, eksperimen dan *Focus Group Discussion*.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah dari beberapa hasil eksperimen yang telah dilakukan dengan menggunakan bahan kain yang bervariasi diharapkan bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan pada kebosanan penggunaan *tie dye* dengan bahan katun yang monoton dan dianggap kurang *trendy*. Selain tekniknya juga mudah dilakukan, hasilnya pun tidak pernah bisa sama persis sehingga bisa menjadi keunikan tersendiri saat diaplikasikan pada suatu produk sehingga nilai jual produk juga menjadi tinggi.

Kata kunci: *tie dye, variasi bahan*

ABSTRACT

Tie dye patterns which tends to be used are abstract and geometric patterns. They are highly recommended as Moslem apparel because Islamic teachings does not allow the use of creature motif to be worn for clothes.

Therefore this research was conducted because study of fabrics material processing techniques except cotton had also never been done before and the use of tie dye techniques had already widely used.

The purpose of the study is to examine the trend of tie dye application in society, especially in the Moslem fashion and find alternative application technique of tie dye by doing fabrics material processing techniques except cotton and not using t-shirts.

The method which is used in this research is a qualitative method, the method of obtaining data using observation, experimentation, and focus group discussion.

The results are some experiment outcomes which have been done using various fabrics that are expected to be the solution of people's boredom for tie dye application using cotton. In addition, the techniques are easy and the outputs has never been exactly same so that it can increase the value of the products which are using tie dye techniques because their uniqueness.

Keywords: tie dye, material variations

I. PENDAHULUAN

Tie dye sendiri atau biasa disebut motif jumputan memberikan warna tersendiri dalam khasanah busana muslim masa kini. Kata *tie dye* sebenarnya diambil dari kosakata bahasa Inggris yang artinya ikat dan celup. Saat ini motif *tie dye* sendiri tidak hanya bisa diaplikasikan dalam bentuk *T-shirt*, tetapi juga dalam bentuk dan desain tunik gombong, topi, sarung, celana, kemeja atau bahkan kerudung dan gamis.

Pada tahun 60 hingga 70-an, motif ini menjadi ciri khas kaum Hippiie. Namun, meskipun dipopulerkan oleh kaum Hippiie, sejarah *tie dye* sebenarnya lebih tua dari itu. Bahkan, *tie dye* dipercaya merupakan salah satu motif tertua yang pernah diciptakan oleh manusia. *Tie dye* diperkirakan telah ada sejak zaman pra-sejarah. Arkeolog memperkirakan, sejak 5000 tahun yang lalu, orang-orang di Mesopotamia dan India telah menggunakan berbagai jenis stempel untuk membuat motif ini.

Saat ini, motif ini tidak hanya populer di kaum Hippiie, tapi juga oleh kaum perempuan di seluruh dunia, tidak terkecuali para muslimah di Indonesia. Konon, jauh sebelum kaum Hippiie memperkenalkan motif ini di Amerika Serikat, nenek moyang kita telah mengenal terlebih dahulu motif ini, yang dikenal dengan nama Jumputan. Bahkan, orang-orang India dari Gujarat dipercaya sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan teknik jumputan kepada orang Indonesia. Salah satu kain hasil jumputan yang terkenal adalah kain Pelangi dari Palembang. Selain itu juga ada di Jawa, Kalimantan, dan Lombok.

Desainer Dian Pelangi adalah salah satu perancang yang fokus perancangannya adalah busana muslim yang menggunakan *tie dye* sebagai tema yang digunakan pada rancangannya. Motif *tie dye* yang kurang dikenal oleh masyarakat sebelumnya menjadi tren karena keluaran rancangan Dian Pelangi. Tetapi pada tahun 2013 ini Dian Pelangi sudah tidak lagi menggunakan *tie dye* karena kejenuhan dari masyarakat serta sudah banyak yang meniru rancangan dari Dian Pelangi. Penggunaan motif *tie dye* yang cenderung abstrak dan geometric sangat disarankan untuk digunakan oleh pakaian muslim, karena ajaran Islam yang tidak memperbolehkan penggunaan motif utamanya makhluk hidup untuk dikenakan pada busana.

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditentukan rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Kejenuhan terhadap motif *tie dye*.
2. Perancang busana banyak yang sudah meninggalkan aplikasi *tie dye* karena desain yang monoton.

Pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah di atas adalah:

Bagaimana melakukan teknik olah material kain selain katun dan kaos yang telah banyak digunakan untuk penggunaan teknik *tie dye*, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kejenuhan masyarakat terhadap aplikasi *tie dye* yang monoton dan akhirnya banyak yang meninggalkan *tie dye* sebagai dasar perancangan?

II. HASIL EKSPERIMEN TIE DYE

1. A) Eksperimen dengan bahan *jersey*



Gambar 1. Tie dye jersey

B) Eksperimen dengan bahan *jersey* dengan teknik ikat pada botol



Gambar 2. Tie dye jersey dengan teknik ikat botol

Hasil yang didapat:

- Menyerap warna dengan sempurna dan cepat (satu kali pewarnaan sudah bisa menyerap sempurna ke dalam kain).
- Penyerapan warna pada kain *jersey* memberikan efek garis yang menyerupai kain tenun sehingga efek yang ditimbulkan sangat indah.
- Teknik pewarnaan dengan mengikat pada botol dengan menggunakan karet gelang relatif mudah dan bisa dilakukan oleh semua orang tanpa teknik khusus atau keahlian khusus, serta peralatan yang digunakan juga relatif murah serta dapat menggunakan material bekas pakai.
- Pemberian satu warna pada kain *jersey* akan menimbulkan efek pewarnaan gradasi karena serat kainnya, sehingga warna disekitarnya akan tampak lebih muda atau akan menjadi warna yang berbeda.

- Jenis kain *jersey* cepat menyerap dan warna yang dihasilkan sangat pekat sehingga serat-serat yang timbul akan sangat jelas dan tidak terlalu membur atau *blur*.
2. Eksperimen dengan bahan satin dengan teknik ikat pada botol

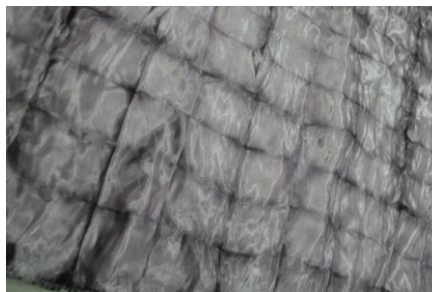


Gambar 2. Tie dye satin dengan teknik ikat botol

Hasil yang didapat:

- Menyerap warna dengan sempurna dan cepat (satu kali pewarnaan sudah bisa menyerap sempurna ke dalam kain).
- Penyerapan warna yang sangat cepat membur menjadikan motif tampak burr menjadi satu warna sehingga corak *tie dye* pada kain tidak terlalu terlihat, efek garis putih yang ditutup dengan karet gelang juga tidak tercapai karena kain menyerap dengan cepat.
- Pemberian lebih dari satu warna pada kain satin tidak terlihat perbedaan karena serapan kain yang cepat menjadi warna cepat membur menjadi satu warna.

3. Eksperimen dengan bahan satin dengan teknik celup



Gambar 3. Tie dye bahan satin dengan teknik celup

Hasil yang didapat:

- Teknik ini lebih baik diterapkan pada kain satin dibandingkan dengan teknik semprot dan ikat sebelumnya, kain satin yang diberi efek pewarnaan celup akan memberikan efek mengkilap karena tidak semua bagian kain terkena warna, sehingga efek kilap dari kain satin sendiri akan muncul.
- Gunakan satu warna saja agar menghasilkan motif yang cantik karena jika menggunakan lebih dari satu warna akan percuma, warna akan membur.

4. Eksperimen dengan bahan *jeans* tebal dengan *bleaching* dan teknik punter

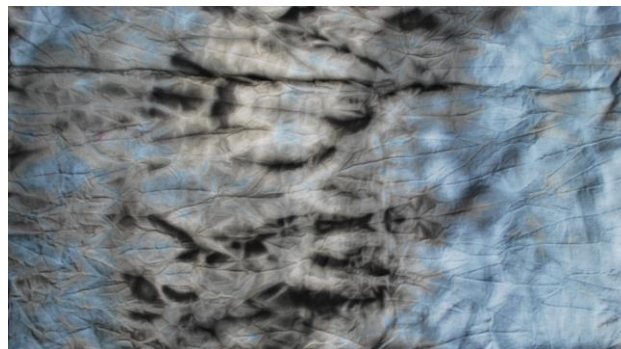


Gambar 4. Tie dye bahan jeans tebal dengan bleaching dan teknik punter

Hasil yang didapat:

- Pewarnaan yang digunakan setelah proses *bleaching* sebaiknya gunakan satu warna saja karena bercak putih yang dihasilkan dari *bleaching* sudah cukup menghasilkan pola yang cantik.
- Teknik ini relatif mudah untuk cara pembuatannya, tidak memerlukan keterampilan khusus dan bahan yang digunakan juga mudah didapat serta murah.
- Teknik ini sebagai alternatif terhadap kebosanan penggunaan kain *jeans* atau kain *jeans* lama yang sudah tidak dipakai dapat dijadikan sebuah kain yang cantik.
- Kain *jeans* tebal lebih susah menyerap cairan pemutih, bercak atau pola yang dihasilkan tidak terlalu putih hanya samar-samar, padahal waktu perendaman sama dengan kain *jeans* yang tipis.
- *Bleaching* pada kain *jeans* yang tebal dan hitam dimaksudkan agar zat pewarna bisa menyerap dan berwarna lebih cerah dibandingkan jika tidak di *bleaching*, selain itu pula *bleaching* akan memberikan efek menyembur putih yang cantik.

5. Eksperimen dengan bahan jeans tipis dengan bleaching dan teknik ikat pada botol



Gambar 5. Tie dye bahan jeans tipis dengan bleaching dan teknik ikat pada botol

Hasil yang didapat:

- Pewarnaan yang digunakan setelah proses *bleaching* sebaiknya gunakan satu warna saja karena bercak putih yang dihasilkan dari *bleaching* sudah cukup menghasilkan pola yang cantik
- Teknik ini relatif mudah untuk cara pembuatannya, tidak memerlukan keterampilan khusus dan bahan yang digunakan juga mudah didapat serta murah.
- Teknik ini sebagai alternatif terhadap kebosanan penggunaan kain *jeans* atau kain *jeans* lama yang sudah tidak dipakai dapat dijadikan sebuah kain yang cantik.

- Kain *jeans* tipis lebih mudah menyerap cairan pemutih dan pewarna dibandingkan dengan yang tebal, ketika penyerapan pemutih bisa sempurna maka akan menghasilkan serat *tie dye* yang cantik.

6. Eksperimen dengan bahan katun prima



Gambar 6. Tie dye bahan katun prima

Hasil yang didapat:

- Penggunaan macam warna yang banyak akan mengakibatkan warna berbauur karena jenis kain katun prima yang gampang menyerap.
- Saran jika menggunakan kain katun prima gunakan 1-2 warna saja, jenis kain ini kurang bisa mengikat warna.

III. EKSPERIMEN PENGGABUNGAN *TIE DYE* DAN BATIK

- Hasil *tie dye* yang sudah jadi di gambar motif yang sesuai, untuk kain ini digambar motif ular piton
- Gambar motif diberi malam dengan menggunakan kuas. etelah diberi malam dan malamnya sudah dipastikan benar-benar menutupi gambar yang diinginkan dan sudah kering, kain dicelup ke cairan pewarna
- Kain yang telah dicelup dijemur hingga mengering selama min 1x24 jam kemudian malamnya diluruh.

Motif A:



Gambar 7. Penggabungan teknik tie dye dan batik (motif A)

Motif B:

Gambar 8. Penggabungan teknik tie dye dan batik (motif B)

IV. PENUTUP

Dari beberapa hasil eksperimen yang telah dilakukan dengan menggunakan bahan kain yang bervariasi diharapkan bisa dijadikan alternatif yang dapat diterapkan pada kebosanan penggunaan *tie dye* dengan bahan katun yang monoton dan dianggap kurang *trendy*. Motif *tie dye* banyak digunakan pada motif busana muslim karena asumsi dari ajaran muslim yang sebisa mungkin tidak menggunakan motif makhluk hidup pada penggunaan busana ataupun kerudung penutup kepala. Dari asumsi tersebut busana muslim tidak seharusnya menggunakan kain polos saja tetapi motif *tie dye* bisa alternatif desain fesyen yang *trendy* bagi pengguna busana muslim. Motif *tie dye* merupakan motif yang banyak berkembang di Indonesia juga busana muslim di Indonesia menjadi *trendsetter* bagi negara-negara tetangga khususnya di Asia. Jika tren *tie dye* dan busana muslim dapat dikembangkan maka sangatlah mungkin jika keduanya dapat menjadi alternatif tren khas Indonesia yang berkembang selain batik apalagi pembuatan *tie dye* yang relatif mudah dan tidak memerlukan keahlian khusus seperti pembuatan batik atau tenun. Selain tekniknya juga mudah dilakukan, hasilnya pun tidak pernah bisa sama persis sehingga bisa menjadi keunikan tersendiri saat diaplikasikan pada suatu produk sehingga nilai jual produk juga menjadi tinggi. Hal ini dapat menjadi alternatif baru pemberdayaan bagi industri rumahan atau pemberdayaan pendapatan baru bagi warga masyarakat dan UKM.

Motif abstrak dan geometris merupakan tema yang akan tren di tahun 2015 dan tahun-tahun kedepan untuk *ready to wear*. Hal ini dikarenakan oleh desainer-desainer dunia dan dalam negeri yang telah mengeluarkan koleksi busananya yang menggunakan teknik *tie dye*, sehingga pengembangan *tie dye* dirasa sangat tepat karena motif yang dihasilkan dari *tie dye* adalah abstrak dan geometris.

Saran bagi penelitian Tie dye Techniques and Application for Moslem Fashion:

- Pengembangan uji coba jenis kain bisa ditambahkan karena seharusnya jenis kain yang ada sangat beragam dengan jumlah yang sangat banyak, pada eksperimen kali ini hanya menggunakan jenis kain yang paling sering digunakan saja.

- Zat warna yang digunakan tidak hanya sebagai pewarna kimia, bisa dikembangkan lagi menggunakan pewarna alam

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Celup Praktis, *Harper's Bazaar Indonesia*, Desember 2013. hal. 217
- [2] Gunawan, Belinda, dkk. 2009. *Kain*. Dian Rakyat : Jakarta.
- [3] Pelangi, Dian. 2012. *Hijab Street Style*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.